BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PJOK yang merupakan singkatan dari Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Menurut UNESCO (1978) dalam *"International Charter of Physical Education and Sport"*, pendidikan jasmani adalah satu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematik melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak. Pendidikan olahraga adalah pendidikan yang membina peserta didik agar menguasai cabang-cabang olahraga tertentu. Peserta didik akan diperkenalkan dengan berbagai cabang olahraga agar mereka menguasai keterampilan berolahraga. Sedangkan untuk pendidikan kesehatan adalah usaha yang diberikan berupa bimbingan atau tuntunan kepada seseorang atau siswa tentang kesehatan yang meliputi aspek pribadi (fisik, mental, sosial) agar dapat berubah dan berkembang secara harmonis (Dikdas, 2019).

Kegiatan belajar mengajar tahun 2019 hingga 2021 ini mengalami perubahan dikarenakan adanya wabah virus global yakni covid 19. Covid 19 adalah penyakit yang bisa menyebar dari satu orang ke orang lainnya yang disebabkan oleh jenis virus baru yaitu *Sars-coV-2* atau yang lebih dikenal covid 19. Virus covid ini ditemukan pertama kali di Wuhan, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Jumlah kasus covid 19 di Indonesia terus meningkat setiap harinya, sehingga per tanggal 03 Juli 2021, komite penanganan covid dan pemulihan ekonomi nasional memaparkan bahwa kasus terkonfirmasi covid 19 mencapai 2 juta kasus dengan angka kematian 59.534 kasus (Nafrin and Hudaidah, 2021).

Pandemi covid 19 yang telah melanda berbagai negara didunia termasuk Indonesia membawa dampak yang cukup besar pada berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Pemerintah yang memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial yang Berskala Besar (PSBB) yang dilakukan untuk mengurangi penyebaran virus corona sehingga membuat semua kegiatan yang dilakukan diluar rumah harus dihentikan sampai pandemi covid 19 mereda.

Akibatnya proses kegiatan belajar mengajar harus dijalankan secara daring (dalam jaringan) dari rumah masing-masing demi meminimalisir penyebaran covid 19. (Nafrin and Hudaidah, 2021)

Kementerian Pendidikan Indonesia mengeluarkan Surat Edaran (SE) Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid 19). Berdasarkan SE tersebut kegiatan belajar mengajar di sekolah baik jenjang Perguruan Tinggi, Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Dasar (SD), Taman Kanak-Kanak (TK), hingga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memberlakukan pembelajaran di rumah dengan sistem dalam jaringan (daring). Pembelajaran (daring) merupakan istilah pembelajaran *e-learning* berbasis komputer atau berbasis *online learning*. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan daring, antara lain perencanaan, pengukuran kebutuhan peserta didik, sistem pendukung, kompetensi pengajar, desain, materi, *platform* yang tepat, dan evaluasi hasil belajar siswa. (Andini and Widayanti, 2020)

Adanya perubahan pembelajaran daring menimbulkan adaptasi baru terhadap proses pembelajaran yang berdampak kepada terganggunya sistem penyesuaian sosial dalam pembelajaran, terganggunya motivasi berprestasi, dan interaksi pembelajaran menjadi tidak optimal. Padahal kegiatan pembelajaran yang kondusif adalah kegiatan yang membentuk suasana interaksi yang menyenangkan, mendorong siswa untuk mencoba, terjadi dialog tanpa batas, dan siswa mendapatkan kesempatan yang luas untuk mengekspresikan diri dalam mengoptimalkan potensi diri yang mereka miliki. Penggunaan model pembelajaran yang inovatif dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa dan membantu semangat siswa untuk belajar. (Andini and Widayanti, 2020)

Penelitian ini mengkaji pemanfaatan media pembelajaran daring menggunakan *Google Meet* yang telah digunakan di SMP Negeri 2 Sukodono untuk mata pelajaran PJOK sebagai sumber belajar yang optimal untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga peran guru sebagai fasilitator dapat dilaksanakan. Selain itu, keaktifan siswa lebih ditekankan jika menggunakan media pembelajaran daring menggunakan *Google Meet*, karena langkah pembelajaran yang runtut

telah diberikan sehingga budaya belajar yang diciptakan di sini menuntut siswa untuk mandiri dengan harapan mampu meningkatkan pemahaman.

Dengan mengetahui proses pembelajaran daring menggunakan *Google Meet* tentunya dapat menjadi acuan program pembelajaran pada masa pandemi covid 19. Dengan demikian, pembelajaran akan dapat dilaksanakan oleh seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Sukodono. Berdasarkan kenyataan yang ada, maka penulis perlu mengadakan penelitian dengan judul *"Analisis Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19".*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat permasalahan yang berkaitan dengan Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19, yang dapat diidentifikasikan sebagai berikut :

1. Pembelajaran secara umum masih konvensional. Guru kurang kreatif dan kurang inovasi dalam menyampaikan materi pelajaran. Ternyata guru hanya ingin penyampaian materi cepat selesai tanpa mempedulikan bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan keluaran *(output)* yang dihasilkan.
2. Kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran di kelas, siswa cenderung kurang aktif yang menyebabkan pembelajaran berpusat pada guru. Siswa hanya menerima materi, menulis, dan mengikuti semua yang dilakukan guru, akibatnya pembelajaran hanya bersifat verbalistik

C. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada Analisis Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Menggunakan *Google Meet* pada Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 2 Sukodono pada satu media pembelajaran, sehingga mampu mencakup reliabilitas hasil. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisioner sebagai instrumen penelitian. Pada penelitian ini akan dibandingkan nilai PJOK siswa sebelum daring dan saat daring, supaya dapat melihat efektivitas pada media pembelajaran yang telah diterapkan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19?"

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangsih pada ilmu pengetahuan tentang Efektivitas Media Pembelajaran Daring Menggunakan *Google Meet* sebagai media pembelajaran yang tepat, efektif, inovatif dan dapat digunakan dalam pembelajaran PJOK, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1) Membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran lebih kreatif dan interaktif.
2) Terjalin komunikasi yang aktif selama pembelajaran PJOK saat pandemi covid.

b. Bagi Siswa

1) Siswa dapat melakukan pembelajaran PJOK dimanapun dan kapanpun jika media pembelajaran daring ini dimanfaatkan secara optimal.
2) Siswa dapat belajar menurut kemampuan dan minatnya.
3) Siswa memiliki sumber belajar yang luas.

c. Bagi Sekolah

1) Tersedianya sumber belajar alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran secara interaktif.
2) Mendukung pengembangan teknologi di sekolah.